



**PERILAKU BERPAKAIAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI DI LUAR KAMPUS KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

JULIANTI

NIM: 15 302 00072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PERILAKU BERPAKAIAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI DI LUAR KAMPUS KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGRA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

JULIANTI

NIM: 15 302 00072



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PERILAKU BERPAKAIAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI DI LUAR KAMPUS KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGRA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

JULIANTI

NIM: 15 302 00072

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2020



Scanned with
CamScanner

Hal : Skripsi
An. Julianti
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

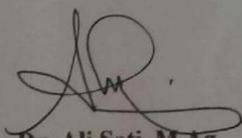
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Julianti** yang berjudul **"Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Luar Kampus Kelurahan Sibitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara,"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

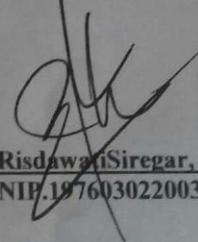
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Julianti
Nim : 1530200072
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**

Judul skripsi : Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Luar Kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2019



Nim: 1530200072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22086 Facsimile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK
Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Julianti
Nim : 1530200072
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Luar Kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara,”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : September 2019

Yang menyatakan,



NIM. 1530200072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

343 /In. 14/F. 6a/PP. 00.9/01/2019

15 Januari 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

- Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
 2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

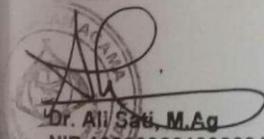
Nama/NIM : JULIANTI / 15 302 00072
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "PERILAKU BERPAKAIAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI LUAR KAMPUS KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"

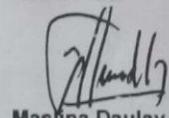
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

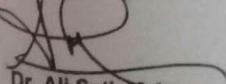
Dekan

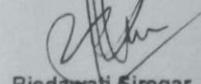
Ketua Prodi


 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001


 Mashina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

 Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197603022003122001



Scanned with
 CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Julianti**
Nim : **1530200072**
Judul Skripsi : **Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi di Luar Kampus Kelurahan Sihintang Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara**

Ketua

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP.197603022003122001

Sekretaris

Dra. Hj Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP.197603022003122001

Dra. Hj Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

Fauzi Rizal, MA
NIP.197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Desember 2019
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 76,75 (B)
P : (Pujian)
C : 3,58



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *069* /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2020

Skripsi Berjudul : **Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Luar Kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Ditulis oleh : **Julianti**
NIM : **15 302 000 72**
Fakultas/Jurusan : **FDIK/Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 17 Januari 2020
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Luar Kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang disinari oleh iman dan Islam seperti pada saat ini.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti tentunya memiliki keterbatasan, sehingga banyak pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, MA, selaku Wakil Dekan dalam

Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Maslina Daulay, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd, selaku Pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga keluarga bapak dan ibu selalu dalam limpahan Rahmat Allah SWT.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dan juga memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian sampai dengan selesai.
6. Seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Bapak Kelurahan Sihitang M. Fadlan Batubara, S. STP, Bapak Kepala lingkungan III Kelurahan Sihitang Mardoli Pane , serta masyarakat atau ibu kost yang telah membantu memberikan data kepada peneliti.

8. Kepada mahasiswi-mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang berada di lingkungan III Kelurahan Sihitang yang telah membantu memberikan data kepada peneliti.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Maulid Harahap dan Ibunda tercinta Masnoun Siregar yang telah memotivasi dan juga mendukung peneliti seperti dukungan moril dan material sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan yang tidak bosan untuk mendoakan kesuksesan anak-anaknya. Semoga ayah dan ibu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada abang dan kakak Ipar, abanganda Ahmad Mulia Harahap dan Anna Sari Siregar, Hendri Harahap dan siti, Marito Harahap dan Tika Siregar, Ganti Harahap dan Siti Alam Hasibuan S.T., yang selalu memberi perhatian dan nasihat-nasihat penuh kepada peneliti dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan studi.
11. Kepada Tulang Dr. Kiman Siregar dan Sholihati Harahap, M.Si (istri), Mukmin Siregar dan Jurah Harahap (Istri), dan Herman Siregar dan Isna Mawaddah Matondang, serta nenek tercinta yang juga selalu memberi perhatian dan nasihat-nasihat penuh kepada peneliti dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan studi.
12. Adik-adikku tersayang Misra Harahap dan Fitri Harahap serta keponakan ku tercinta Ricky Prayoga, Fikra Uzwa, Yenni safitri, risky, Fahmi, Sahril, dan kairah Damayanti, yang selalu menanyakan kabar pulang.
13. Kepada teman terdekat Ummu Kalsum, Sahlani, Winda Pratiwi, Ani, wilda, lili, Syahrina, Sri Dewanti, Misbah serta teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-3), dan teman satu kost Nisa yang selalu

memberikan motivasi dan sangat mendukung peneliti ketika peneliti sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penelitian.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Namun pada akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya serta memanjatkan doa semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, September 2019

Peneliti

Julianti
NIM: 15 302 00072

ABSTRAK

Nama : **Julianti**
NIM : **15 302 00072**
Judul : **Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan**
Skripsi : **Ilmu Komunikasi di Luar Kampus Kelurahan Sihitang**
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Adapun yang melatar belakangi dalam penelitian skripsi ini ialah tentang perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus yang tidak mematuhi kode etik dan syariat Islam di lingkungan III Kelurahan Sihitang. Mahasiswi yang berada di lingkungan III Kelurahan Sihitang belum sepenuhnya menerapkan kode etik berpakaian mahasiswa di luar kampus. Para mahasiswi masih ada yang tidak mematuhi kode etik berpakaian mahasiswa ataupun melanggar kode etik berpakaian di luar kampus ataupun di luar perkuliahan.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus tidak mematuhi kode etik mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan editing data, reduksi data, mendeskripsikan data secara sistematis, dan menarik kesimpulan. Kemudian teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu dengan teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa pada umumnya perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang masih ada yang tidak sesuai dengan kode etik dan syariat Islam. Adapun gambaran mengenai perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang masih ada yang suka memakai celana jeans, memakai jilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam seperti menampakkan bagian dada, memakai baju transparan, serta memakai pakaian yang ketat dan pendek. Adapun faktor yang mempengaruhinya ialah faktor internal meliputi kurangnya kesadaran diri, karena rasa nyaman, kebiasaan, sedangkan faktor eksternalnya ialah pengaruh lingkungan, teman satu kos, dan pengaruh ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Perilaku.....	12
1. Jenis-Jenis Perilaku.....	14
2. Pembentukan Perilaku.....	15
3. Teori Tentang Perilaku Manusia.....	16
B. Adab Berpakaian.....	20
1. Syarat-syarat Pakaian Muslimah.....	22
2. Macam-Macam Pakaian Muslimah.....	27
3. Esensi Menutup Aurat.....	28
C. Mahasiswa.....	30

1. Kode Etik Mahasiswa.....	32
2. Peran Mahasiswa.....	33
D. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Kelurahan Sihitang.....	44
2. Kondisi Umum Geografis	45
3. Peta Penduduk Dalam Lingkup Kelurahan Sihitang	45
B. Temuan Khusus.....	47
1. Gambaran Perilaku Berpakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Luar Kampus di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	47
a. Memakai Jilbab Yang Tidak Sesuai Dengan Syariat Islam.....	49
b. Memakai Pakaian Yang Transparan.....	52
c. Memakai Celana Jeans.....	54
d. Memakai Pakaian Ketat dan Pendek	56
2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Adanya Perubahan Perilaku Berpakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Luar Kampus Yang Tidak Mematuhi Kode Etik Mahasiswa Di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	59

a. Faktor Internal	60
b. Faktor Eksternal.....	64
C. Analisis Hasil Temuan	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan mode busana atau *fashion* yang digunakan untuk memperindah diri tidak sesuai dengan syariat Islam. Nampaknya juga telah diikuti mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hal itu dapat diamati secara nyata baik dari segi akhlak maupun perilaku berpakaian mahasiswi FDIK, khususnya di luar kampus yang berada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Kehidupan mahasiswi FDIK di luar kampus dari segi perilaku berpakaian dapat dilihat secara nyata, bahwa berbeda antara di dalam dan di luar kampus. Perilaku berpakaian yang terjadi pada mahasiswi khususnya mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak sesuai dengan kode etik berpakaian mahasiswi. Sekarang banyak mahasiswi yang lebih mengutamakan penampilan luar dan budaya material seperti yang ditawarkan oleh media.

Perilaku adalah tindakan, perbuatan ataupun sikap.¹ Menurut Mar'at yang dikutip dalam buku Jalaluddin bahwa yang dimaksud dengan sikap bahwa:

Sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor internal) seseorang, serta tergantung kepada objek tertentu.²

¹Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 106.

²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 227.

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Perilaku terjadi akibat dari suatu stimulus yang diterima oleh seorang baik stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian, sebagian besar perilaku seseorang sebagai respon terhadap stimulus eksternal.³ Perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa yang telah terdaftar di perguruan tinggi harus bisa mengikuti aturan-aturan yang ada di perguruan tinggi. Sebagai lembaga perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan memiliki tata tertib dan aturan yang merupakan keputusan Rektordan wajib untuk dipatuhi mahasiswa, yaitu mengenai kode etik berpakaian mahasiswa nomor : 669 tahun 2014 BAB VI pasal 11 yang menjelaskan tentang norma pakaian yang harus sesuai dengan syariat Islam. Kode etik berpakaian mahasiswa tersebut diharapkan dapat diterapkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Namun, faktanya berbeda saat berada di luar kampus bahwa banyak mahasiswa khususnya dalam hal berpakaian yang tidak mematuhi kode etik mahasiswa. Sebagian mahasiswa perilaku atau cara berpakaianya beda di dalam kampus dan di luar kampus. Dalam kampus mereka masih mematuhi kode etik yang ada sedangkan di luar kampus

³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Andi Offset, 1978), hlm. 15.

Menutup aurat merupakan kewajiban wanita muslimah yang sudah *baligh*. Wanita itu tidak boleh menampakkan bagian-bagian tubuh yang biasa diberi perhiasan, kecuali muka dan telapak tangan di depan orang asing (*Ajnabi*) dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat terbuka.⁵

Dengan demikian kain yang tipis, tembus pandang, tidak dapat dikategorikan sebagai menutup aurat. Begitu pula pakaian yang terlalu tipis (ketat), sehingga tampak lekak-lekuk anggota tubuh.⁶ Secara umum batas aurat antara laki-laki dan perempuan ialah aurat perempuan seluruh tubuh kecuali wajah, dua telapak tangan dan dua telapak kaki, dan batas aurat laki-laki ialah dari pusar sampai lutut.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bahwa jumlah keseluruhan mahasiswi yang berada di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara di lingkungan III sekitar 25 orang. Dari 25 mahasiswi, yang bermasalah sekitar 15 orang yang mengalami adanya perbedaan perilaku berpakaian antara di dalam kampus dan di luar kampus yang tidak sesuai dengan kode etik berpakaian dan syariat Islam. Kode etik mahasiswa memuat tentang norma berpakaian yang terdiri dari empat bagian, pertama mengenai pakaian kuliah, kedua mengenai pakaian olahraga, ketiga mengenai pakaian resmi, dan keempat

⁵Maftuh Ahnan, *Risalah Fiqih Wanita* (Surabaya : Terbit Terang Surabaya), hlm. 112.

⁶*Ibid*, hlm. 111.

⁷Muhammad Shahrur, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer* (Yogyakarta : Elsaq Press, 2004), hlm. 507.

mengenai pakaian di luar kampus maupun perkuliahan yang harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam.⁸

Jadi, yang merupakan fokus masalah yang peneliti teliti mengenai cara berpakaian mahasiswi di luar kampus. Banyak perilaku berpakaian mahasiswi yang tidak sesuai dengan kode etik berpakaian serta tidak sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti pra lapangan, seperti yang peneliti amati mengenai perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus bahwa masih ada mahasiswi berpakaian seperti telanjang (transparan), memakai baju ketat, memakai jilbab yang menampakan dada, dan memakai baju pendek serta celana jeans.

Rujukan dalam hadisnya Nabi SAW, tentang keadaan penduduk neraka yang salah satunya dihuni oleh perempuan yang tidak sempurna dalam menutup auratnya. Begitu juga dengan kehidupan mahasiswa zaman sekarang dalam perilaku berpakaian tidak sesuai dengan aturan maupun syariat Islam. Sebagai bukti di lapangan bahwa masih ada sebagian mahasiswi berpakaian seperti telanjang yang membentuk lekuk tubuh dan mengenakan baju yang transparan dan lain sebagainya. Adapun riwayat hadis tersebut adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ

⁸Hasil Observasi Lapangan Terhadap Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan 07 Januari 2019.

رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا
لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا (رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jurair dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat; kaum membawa cambuk seperti ekor sapi, dengannya ia memukuli orang dan wanita-wanita yang berpakaian (tapi) telanjang, mereka berlenggak-lenggok dan condong (dari ketaatan), rambut mereka seperti punuk unta yang miring, mereka tidak masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal sesungguhnya bau surga itu tercium dari perjalanan sejauh ini dan ini" (HR. Muslim).⁹

Dari hadis di atas dapat diketahui, bahwa wanita yang berpakaian seperti telanjang tidak akan masuk surga, bahkan tidak akan pernah mencium baunya surga. Berpakaian seperti telanjang yang dimaksud itu ialah seperti wanita yang memakai pakaian tipis atau transparan, dan pakaian yang ketat yang menempel pada kulit dan memperlihatkan lekuk tubuh pemakainya, sehingga seakan-akan tidak berpakaian. Perilaku berpakaian yang seperti itu sudah mempengaruhi sebagian kehidupan mahasiswi khususnya di luar kampus.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan "RN" menyampaikan perubahan mengenai perilaku berpakaian di luar kampus terjadi karena beberapa faktor seperti mahasiswi yang masih memakai baju pendek dan celana jeans :

“Bahwa perubahan itu terjadi karena, jika di luar kampus boleh-boleh saja memakai pakaian bebas seperti baju pendek dan celana jeans. Saya juga tidak mungkin memakai baju pendek ke kampus

⁹Imam Muslim, *Shahih Muslim Jilid III*, Terjemahan Razak dan Rais Lathief (Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2002), hlm. 155.

atau celana jeans, karena itu memang tidak boleh dan jika di dalam kampus saya masih tetap mematuhi peraturan yang ada. Namun di luar kampus tidak sepenuhnya mengaplikasikan kode etik berpakaian mahasiswa karena lingkungan dan orang-orang di sekitar sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku berpakaian saya yang sekarang”.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik mengkaji lebih jauh untuk melakukan penelitian ini dengan judul :“**Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Luar Kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Perilaku Berpakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Luar kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penulis membatasi masalah yang diteliti diantaranya perilaku berpakaian mahasiswa FDIK Semester VI dan VIII tahun ajaran 2015 dan 2016. Dikhususkan untuk perilaku berpakaian mahasiswi maupun kaum perempuan mengenai cara berpakaian di luar kampus yang tidak sesuai kode etik berpakaian mahasiswi dan syariat Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang diuraikan di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Rina Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 7 April 2019.

1. Bagaimanakah gambaran perilaku berpakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus tidak mematuhi kode etik berpakaian mahasiswa di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku berpakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus tidak mematuhi kode etik berpakaian mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca tentang perilaku berpakaian mahasiswi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus lingkungan
III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

- b. Sebagai bahan perbandingan peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas yang dibutuhkan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada jurusan Bimbingan dan konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu mengubah polah pemikiran mahasiwi, walaupun ingin mengikuti zaman namun, perilaku berpakaian harus sesuai dengan syariat Islam.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri berupa perbuatan maupun sikap.¹¹ Perilaku yang dimaksud oleh penulis adalah semua tindakan maupun tingkah laku seseorang yang berada di luar kampus yang menggambarkan bagaimana cara seseorang itu menyikapi suatu reaksi-reaksi terhadap lingkungannya.

¹¹Mulyadi, *Op. Cit*, hlm. 107.

2. Berpakaian adalah mengenakan pakaian atau barang yang dipakai (baju, celana, dsb).¹² Berpakaian yang sesuai dengan kode etik mahasiswa dan secara syariat Islam adalah dengan mengenakan pakaian yang sopan, longgar, tidak transparan, dan tidak membentuk lekuk tubuh. Semua kehidupan manusia haruslah sesuai dengan syariat Islam, yang mana telah diatur di dalam Al-Qur'an bahwa setiap muslimah itu wajib menutup aurat. Jadi yang dimaksud peneliti dalam hal berpakaian ini ialah perilaku berpakaian mahasiswi FDIK di luar kampus semester VI dan VIII angkatan 2015 dan 2016.
3. Mahasiswa menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi.¹³ Mahasiswa yang dimaksud penulis ialah untuk golongan kaum wanita saja atau mahasiwi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi semester VI dan VIII angkatan 2015 dan 2016.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada lima bab. Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Kepustakaan yang berkenaan dengan teori-teori yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah penelitian yaitu: Perilaku, Adab Berpakaian (busana muslimah) termasuk dalam hal Berhias Diri, Mahasiswa serta Kode Etik Mahasiswa dan Penelitian Terdahulu.

¹²Tim Penyusun Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, *Op. Cit.* hlm. 813.

¹³*Ibid*, hlm. 327.

Bab III, Metodologi Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini. Terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV, Pembahasan dan Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi ataupun Gambaran tentang Perilaku Berpakaian Mahasiswi FDIK di luar kampus di lingkungan III Kelurahan Sihitang serta apa saja faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi FDIK di luar kampus yang tidak mematuhi kode etik mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang.

Bab V, Penutup, yang memuat Kesimpulan dari hasil penelitian dan Saran-Saran atau hasil penelitian yang ditunjukkan kepada berbagai pihak dan keterbatasan penelitian atas penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang berupa tindakan, perbuatan, maupun sikap. Sikap maupun perilaku dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efek terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap maupun perilaku terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor internal) seseorang tergantung kepada objek tertentu.¹ Perilaku juga diartikan sebagai pengalaman yang paling langsung pada diri seseorang.²

Myers sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito dalam buku psikologi sosial menuliskan bahwa :

perilaku itu merupakan sesuatu yang akan banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian pula sikap yang diekspresikan sebagai perilaku yang merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar karena, orang tidak dapat mengukur sikap secara langsung, maka yang diukur adalah sikap yang nampak, dan sikap yang nampak itu adalah perilaku. Oleh karena itu, jika orang menetralkan pengaruh terhadap perilaku, maka dengan jelas bahwa sikap mempunyai kaitan dengan perilaku. Perilaku dengan sikap saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain.³

Perubahan sikap secara umum tergantung dari penerimaan informasi baru yang dengan suatu cara relevan bagi objek sikap dari sudut pandangan sipemegang sikap. Dalam keadaan seperti ini, apa yang

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2012), hlm. 259.

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial), (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 255.

³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 1978), hlm. 124-125.

diperhatikan si individu, bagaimana ia mengevaluasi apa yang dilihatnya, dan apa yang diingatnya dari situasi-situasi selama jangka-jangka waktu yang lama, dan semua itu di pengaruhi oleh sikap-sikap yang ada.⁴

Sigmund Freud mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Dadang Supardan dalam buku Pengantar Ilmu Sosial menuliskan, bahwa perilaku manusia pada dasarnya didorong oleh dua kekuatan dasar yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari sifat manusia, yakni insting/naluri kehidupan (*eros*), dan insting/naluri kematian (*thanatos*).⁵ Jadi perilaku itu suatu tindakan maupun kegiatan yang berupa aktivitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, menangis, bekerja, kuliah dan lain-lain.

Dalam pandangan Islam, perilaku diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang ada di kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Jadi perilaku disamakan juga dengan ahklak, baik dari segi objek maupun sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah*.

Akhlak mahmudah memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sedangkan *akhlak mazmumah* memberikan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain disebut juga sebagai perilaku tercela.⁶

Perilaku tercela disebut juga sebagai perilaku menyimpang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma, nilai, agama, dan sosial

⁴Theodore M. Newcomb, dkk, *Psikologi Sosial* (Bandung : Penerbit C.V Ponegoro, 1981), hlm. 108-119.

⁵Dadang supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 487.

⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2002), hlm. 5-6.

yang ada di dalam suatu masyarakat. Perilaku menyimpang ini juga mempengaruhi kehidupan mahasiswa baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Salah satunya perilaku menyimpang yang terjadi pada kehidupan mahasiswa yaitu tentang perilaku berpakaian mahasiswa yang tidak sesuai dengan syariat Islam, di mana zaman sekarang sebagian mahasiswa lebih mementingkan *trend fashion* (gaya berpakaian) seperti yang ada di media massa sehingga dapat mempengaruhi perilaku, sikap, maupun kepribadian mahasiswa.

1. Jenis-Jenis Perilaku

Menurut Skinner dalam buku Psikologi Sosial perilaku dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Perilaku alami (*innate behavior*), perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak seseorang dilahirkan, yaitu yang berupa refleksi-refleksi dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku refleksif yang dimaksud disini merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai seseorang yang bersangkutan.
- b. Perilaku operan (*operant behavior*), disebut juga perilaku psikologis merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Di samping perilaku manusia itu dapat dikendalikan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang *integrated*, yang berarti bahwa

keseluruhan individu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan.⁷ Jadi perilaku yang ada dalam diri seseorang itu memang sudah jelas di dalam atau praktik yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

2. Pembentukan Perilaku

Adapun cara pembentukan perilaku ialah :

- a. Pembentukan perilaku dengan kebiasaan (*conditioning*), ini merupakan salah satu pembentukan diri dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, sehingga akhirnya akan terbentuk perilaku yang di inginkan tersebut.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar yang disertai adanya pengertian, misalnya datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain, jangan memakai pakaian yang membentuk lekuk tubuh, karena hal tersebut akan mengundang nafsu setan.
- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh, cara ini berdasarkan atas teori belajar social atau *observational learning theory* misalnya pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Jadi, sama halnya yang terjadi dalam perilaku berpakaian mahasiswa yang mengikuti *trend fashion* baik dia dari seorang artis yang diidolakannya sehingga dia mengikuti gaya berpakaian yang seperti itu.

⁷Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 17.

3. Teori Tentang Perilaku Manusia

Seperti yang telah diuraikan bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan seseorang berada. Jadi perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang perilaku manusia yaitu :

- a. *Teori insting*, teori ini dikemukakan oleh McDougal sebagai pelopor dari psikologi social, yang menerbitkan buku psikologi yang pertama kali. Menurut McDougal perilaku itu disebabkan karena insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.
- b. *Teori dorongan (drive theory)*, teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu.
- c. *Teori insentif (incentive theory)*, teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisasi berbuat atau berperilaku.
- d. *Teori atribusi*, teori ini akan menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (missal motif, sikap) ataukah oleh keadaan eksternal.
- e. *Teori kognitif*, yaitu apabila seseorang ingin memilih perilaku yang mesti dilakukannya, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang besar bagi

orang yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya.

Adapun teori yang digunakan peneliti mengenai perubahan perilaku seseorang ialah teori yang dicetus oleh Fritz Heider yaitu teori atribusi. Adapun bunyi teori atribusi ialah tentang sebab-sebab perilaku orang, apakah perilaku itu disebabkan oleh keadaan internal atau oleh keadaan ekseternal.⁸

Teori atribusi ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, ataupun eksternal misalnya situasi (lingkungan) yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Sehingga teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider ini menyatakan bahwa perilaku manusia itu dapat disebabkan oleh faktor internal dan disebut sebagai atribusi internal, atau dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan disebut atribusi eksternal. Dalam teori atribusi ini juga terdapat teori yang dikemukakan oleh Jones dan Davis.

Menurut teori Jones dan Davis untuk mengetahui tentang orang-orang yang ada di sekitar kita dapat melalui beberapa macam cara:

1. Dengan melihat apa yang ditampakkan oleh orang yang bersangkutan secara fisik, seperti cara berpakaian, cara penampilan diri.
2. Langsung menanyakan kepada yang bersangkutan, missal tentang pemikirannya, tentang motifnya.

⁸ *Ibid*, hlm, 18-21.

3. Dari perilaku orang yang bersangkutan, *over action* merupakan sumber penting dari orang yang bersangkutan.

Dari berbagai macam cara diatas kelihatan sangat sederhana namun sebenarnya hal yang cukup sulit. Seseorang sering mencari jalan untuk mengelabui seseorang sehingga apa yang sebenarnya ada dalam dirinya akan ditutupinya. Sehingga menurut teori Jones yaitu teori *correspondent inference* untuk menjawab persoalan tersebut maka perlu untuk memusatkan perhatian pada perilaku yang dapat memberikan informasi yang telah dipilih oleh individu yang bersangkutan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, perilaku manusia ini tidak terbentuk dengan sendirinya saat manusia lahir, ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi perilaku manusia di antaranya faktor personal dan faktor situasional.

- 1) Faktor personal seringkali dipengaruhi oleh motif sosiogenis, secara singkat motif-motif sosiogenis yang dimaksud ialah :
 - a) Motif ingin tahu, kecenderungan untuk setiap orang untuk berusaha memahami dan memperoleh arti dari dunianya.
 - b) Motif kompetisi, yaitu yang ingin membuktikan bahwa seseorang itu mampu mengatasi persoalan kehidupan apapun, seperti ingin menyaingi gaya berpakaian teman satu kosnya atau kawan-kawanya.
 - c) Motif cinta, kebutuhan kasih sayang yang tidak terpenuhi akan menimbulkan perilaku manusia yang kurang baik.

⁹ *Ibid*, hlm. 59-60.

- d) Motif harga diri dan kebutuhan mencari identitas, erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan memperoleh kasih sayang, ialah kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi di dunia ini.

Motivasi seseorang juga akan ikut menentukan sebuah pesan diterima atau tidak. Misalnya motivasi untuk mencari hiburan contohnya akan menjadi dalih untuk menikmati media massa.

- 2) Faktor situasional, yang mempengaruhi perilaku manusia.

Adapun faktor-faktor situasional tersebut ialah :

- a) Faktor ekologis, dimana kaum determinisme lingkungan sering menyatakan bahwa keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku.
- b) Lingkungan psikososial, persepsi tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan kita, maka akan mempengaruhi perilaku seseorang di dalam lingkungan tersebut.
- c) Faktor-faktor sosial, suatu system yang peranannya diterapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi, adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia.
- d) Stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku, sebuah situasi yang permisif memungkinkan orang melakukan banyak hal tanpa harus merasa malu.

Sebaliknya, situasi restriktif menghambat orang untuk berperilaku sekehendak hatinya.¹⁰

B. Adab Berpakaian

Adab berpakaian ialah suatu cara berpakaian yang pantas dan sopan dalam setiap situasi dan keadaan. Pakaian ialah barang yang dipakai atau dikenakan di tubuh seperti baju, celana, untuk menutupi aurat dan anggota tubuh lainnya. Akan tetapi seiring dengan berbagai macam kebutuhan manusia modern, pakaian berubah menjadi kebutuhan sosial yang kerap melampaui fungsinya sebagai penutup tubuh.¹¹ Namun seperti yang dilihat pada zaman sekarang bahwa bentuk dan model pakaian begitu banyak dan bervariasi. Islam memandang bahwa berpakaian termasuk sesuatu yang diperintahkan agama. Allah SWT berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 26 :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَ اَتِكُمْ وَرِيۡشًا ط وَّلِبَاسًا
الَّتَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya :*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”*.¹²

Dari ayat di atas dapat diketahui, bahwa perintah untuk menutup aurat itu wajib bagi setiap umat muslim. Oleh karena itu, Islam memandang bahwa adab berpakaian harus ditunjukkan dalam nilai-nilai

¹⁰Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32-43.

¹¹Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas IX Kurikulum 2008* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2011), hlm. 59.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30* (Bandung : C.V Penerbit J-ART, 2004), hlm. 153.

yang diajarkan di dalam Islam, keindahan, kerapian, kesopanan, kepantasan, dan kemuliaan.

Termasuk dalam persoalan yang berkaitan dengan busana muslimah. Busana muslimah merupakan busana yang dikenakan oleh seorang wanita, dan seorang wanita harus mengenakan jilbab yang benar bila keluar dari rumahnya. Jilbab atau hijab merupakan pakaian islami yang membedakannya dengan umat yang lainnya yang ciri-cirinya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Seorang wanita dilarang keluar rumah, atau tampil di depan lelaki yang bukan mahramnya, memakai farfum, riasan yang lainnya, karena itu semua haram baginya.

Sebagaimana Nabi SAW juga menjelaskan mana pakaian yang boleh dipakai, yang tidak boleh dipakai, dan mana yang disunnahkan untuk memakainya. Oleh karena itu, umat Islam wajib berpakaian dengan adab-adab berpakaian seperti yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan *Hadis*. Seperti yang dijelaskan Rasulullah bahwa seorang perempuan muslimah itu hendaklah berpakaian panjang sampai menutupi kedua kakinya dan kerudungnya menutupi kepala, tengkuk, leher, dan dadanya.¹³

Namun hal tersebut bertolak belakang dengan kehidupan mahasiwa terutama di luar kampus, karena tidak merasa terbebani dengan kode etik mahasiswa lagi. Padahal seperti yang telah dipaparkan bahwa menutup aurat itu memang wajib bagi setiap muslim maupun wanita muslimah, namun karena ingin mengikuti perkembangan zaman dan eksistensi diri, jadi perilaku berpakaian mahasiwa tidak sesuai lagi dengan syariat Islam.

¹³Abu Bkr Jabir Al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim* (Madinah : Litera Antarnusa, 1964), hlm. 212.

1. Syarat-Syarat Pakaian Muslimah

Allah SWT telah menjelaskan syarat-syarat yang wajib dipenuhi bagi pakaian wanita Islam, seperti dalam firmanNya surah An-Nuur ayat 31 yang berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah

kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.¹⁴

Dari ayat di atas dapat diketahui, bahwa perhiasan yang dipakai dengan maksud menimbulkan kehebohan, menyombongkan diri dan menarik perhatian orang, tamu, maupun lawan jenis merupakan perhiasan yang terlarang bagi wanita.

Seorang wanita itu wajib menjaga diri, menjaga kehormatan milik satu-satunya. Jangan sampai memperlihatkan auratnya kepada siapapun yang tidak diizinkan untuk melihat, sehingga pada gilirannya ia akan memperoleh ridha Allah dan bentuk untuk menenpati syurga yang telah disediakan Allah bagi mereka yang bertaqwa.

Syekh Muhammad Nashiruddin Albani telah menguraikan (memerinci) syarat-syarat tertentu pakaian jilbab sebagai pakaian wanita muslimah yang terdapat dalam kitabnya *Hijabul Mara-atil Muslimah Fil Kitabi Was-sunnah* sebagai berikut:¹⁵

- a. Pakaian itu dapat menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Jelas bagi seorang muslimah menutup seluruh badan. Sangat menyedihkan ketika seorang memaksudkan dirinya memakai jilbab, tapi dapat dilihat rambut yang keluar baik dari depan ataupun belakang, lengan tangan yang terlihat sampai sehasta, atau leher dan telinganya terlihat jelas sehingga menampakkan perhiasan yang seharusnya ditutupi.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30* (Bandung : C.V Penerbit J-ART, 2004), hlm. 353.

¹⁵Maftuh Ahnan, Maria Ulfah, *Risalah Fiqih Wanita* (Surabaya: Terang Surabaya), hlm. 129.

- b. Lapang, tidak sempit (ketat), sehingga masih bisa menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya.

Tujuan berpakaian adalah untuk menghindari fitnah atau bencana. Tujuan tersebut tidak mungkin tercapai melainkan dengan pakaian yang lapang dan tidak terlalu sempit (ketat). Sebab pakaian yang terlalu sempit atau ketat dapat memperlihatkan bentuk tubuh seluruhnya atau sebagiannya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan rangsangan dari pihak lain jenis yang memandangnya.

“Usman bin Zaid bercerita (berkata):”Rasulullah saw. Memberikan pakaian tenunan Qubthiyah (Mesir) dari bahan katun, tebal tetapi jarang, yaitu hadiah dari Dihiyah Al-Qalbi untuk beliau, lalu aku berikan kepada isteriku. Rasulullah saw menanyakan kepada ku:“ Mengapa baju tenunan Qubthi itu tidak kamu pakai?“ Jawab: Baju itu aku berikan kepada isteriku” Sabda beliau: suruhlah dia memakai baju dalam, karena dikhawatirkan pakaian itu tembus pandang, sehingga terbanyang tubuhnya.¹⁶

- c. Jenis kainnya harus tebal, yang tidak tembus pandang sehingga warna kulitnya tidak bisa dilihat dari luar.

Sebagai pelindung wanita, secara otomatis jilbab dan busana harus tebal dan tidak transparan atau membayang karena jika demikian akan semakin memancing fitnah dari pihak laki-laki. Adapun fenomena yang terjadi dalam kehidupan mahasiswi tentang cara berpakaian mahasiswi yang sangat jauh berbeda

¹⁶ *Ibid*, hlm. 132.

antara di dalam kampus dan di luar kampus yaitu baik dari segi memakai hijab/jilbab di mana banyak mahasiswi yang seakan-akan berjilbab, namun pada hakikatnya tidak berjilbab karena memakai jilbab yang berbahan tipis dan transparan.

- d. Tidak terlalu menyolok, warnanya sehingga menarik perhatian orang yang memandangnya.

Syarat berikutnya dari jilbab sebagai pakaian wanita muslimah, yaitu warnanya tidak terlalu menyolok (pakaian kebesaran atau kemegahan), yang membuat perhatian orang yang memandangnya sehingga, timbullah sikap angkuh dan sombong pada dirinya.

- e. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

Rasulullah SAW mendorong kepada umatnya agar menyerupai identitas sendiri yang bisa membedakan dengan para ahli kitab.

- f. Tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri.

Imam Adz-Dzahabi dalam bukunya "*Al-Kabair*" berkata: Diantara termasuk perbuatan yang terkutuk yang sering dilakukan wanita ialah menampakkan perhiasan emas dan permata yang dipakainya di bawah kerudung: memakai harum-harum kasturi dan anbar ketika keluar rumah, memakai pakaian warna-warni, sarung sutera, baju luar yang licin, baju panjang yang berlebih-

lebih panjangnya. Semuanya itu termasuk jenis pakaian yang dibenci oleh Allah, ketika di dunia dan di akhirat.¹⁷

- g. Dipakai bukan dengan maksud memamerkannya.¹⁸

Pakaian yang dipakai dengan maksud memamerkan tidak dibolehkan atau memakai pakaian yang secara berlebihan sehingga menimbulkan fitnah atau gunjingan dari orang lain.

- h. Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan (tembus pandang), karena kain yang demikian akan memperlihatkan bayangan kulit secara remang-remang.
- i. Bahanya juga sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau menyolok mata, dengan warna yang aneh-aneh hingga menarik perhatian orang. Apalagi jika sampai menimbulkan rasa angkuh dan sombong.¹⁹

Sehingga, dalam Islam pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan model. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki dan perempuan. Khusus untuk muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Pengaruh budaya dan model berpakaian membuat manusia lupa memahami hakekat dari adanya fungsi pakaian. Dalam hal ini Islam memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi berpakaian dalam menutup aurat.

¹⁷ *Op. Cit*, hlm.135.

¹⁸ Anshori Umar, *Fiqih Wanita* (Semarang : Asy-Syifa, 1986), hlm. 131.

¹⁹ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab* (Bandung : Pustaka, 1993), hlm. 68-69.

2. Macam-Macam Pakaian Muslimah

Busana muslimah adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dimaksud dalam menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik, yang pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Namun untuk menumbuhkan konsep diri busana muslimah semua itu kembali kepada masing-masing individu.

Namun pada dasarnya orang mengikuti model untuk mempertinggi gengsinya, contohnya dengan memakai pakaian ketat lalu memakai jilbab yang dililit ke leher sehingga menampakkan dada dan memakai celana yang ketat (jeans). Adapun macam-macam pakaian bagi muslimah antara lain :

- a. Jilbab, jilbab berasal dari bahasa Arab bentuk jamaknya *jalaabib* artinya pakaian yang lapang/luas. Menurut Imam Al-Fayumi mengartikan jilbab sebagai “ pakaian yang lebih longgar dari kerudung, tetapi tidak seperti selendang.”²⁰
- b. Baju kurung, ciri khas baju kurung adalah rancangannya yang longgar pada lubang lengan, perut dan dada. Baju kurung ini tidak berkancing dan tidak berkerah.
- c. Kerudung, di dalam Al-Qur’an kerudung disebut *khimar* yaitu kain yang menutup kepala wanita sampai batas dada. Jadi, kerudung merupakan salah satu pakaian yang dipakai untuk menutupi kepala.

²⁰ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab* (Bandung : Al-Bayan, 1995), hlm. 52-53.

- d. Rok, merupakan sejenis pakaian dengan bentuk pipa atau kerucut yang cara pemakaiannya dimulai dari pinggul dan menutupi sebagian atau seluruh bagian kaki. Rok berbeda dengan celana, rok merupakan pakaian yang dipakai muslimah, tidak biasa dipakai laki-laki.²¹

Dari macam-macam pakaian yang telah dipaparkan di atas, pakaian tersebut harus bisa menutup aurat bagi muslimah sehingga dikatakan sebagai busana muslimah.

3. Esensi Menutup Aurat

Menutupi aurat mengandung beberapa hikmah dan rahasia yang dalam diantaranya :

- a. Menyatakan bahwa kita malu berhadapan dengan Allah SWT. Dalam keadaan yang tidak pantas (terbuka aurat).
- b. Supaya tidak mudah merangsang syahwat. Menurut adat apabila aurat kita terlihat, maka akan mudah menimbulkan syahwat.²²

Ada beberapa manfaat menutup aurat diantaranya :

- a) Menghindari diri dari perbuatan dosa akibat mengumbar aurat.

Salah satu penyebab neraka lebih banyak dihuni oleh kaum wanita adalah karena selama hidupnya mereka tidak menutup aurat dihadapan orang-orang yang bukan muhrannya.

²¹<http://id.m.wikipedia.org/wiki/pakaian>, diakses pada Tanggal 01 Februari 2019 Pukul 10.16 WIB.

²²Teungku Muhammad Hasbi ASH Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 126-127.

- b) Menjauhi fitnah, tuduhan, atau pandangan negatif terhadap diri kita.

Orang-orang yang gemar membuka auratnya secara terang-terangan bias saja dituduh sebagai wanita nakal, pelacur, cewek penggoda, wanita murahan, dan lain-lain. Untuk itu sebagai wanita kita perlu menghindari perilaku berpakaian yang minim semacam itu yang memperlihatkan bagian tubuh yang dapat merangsang lawan jenis untuk meredam berbagai fitnah.

- c) Melindungi diri dari berbagai tindakan kejahatan.

Pada umumnya, wanita yang auratnya terbuka adalah wanita yang paling sering menjadi korban perkosaan maupun tindak kriminal lainnya seperti perampokan, penjambretan, hipnotis dan lain sebagainya.

- d) Mencegah timbulnya hawa nafsu lawan jenis maupun sesama jenis.

Pada dasarnya lelaki normal akan terangsang apabila melihat wanita yang akan mengenakan pakaian ketat, modis, dan celana mini atau rok ketat. Pria akan lebih tergoda melihat wanita seksi dan ingin menzinahi perempuan tersebut baik keadaan paksa maupun tanpa paksaan. Lain halnya apabila melihat perempuan yang menutup aurat, mereka akan menahan nafsunya dan menghargai wanita tersebut.

- e) Melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan.

bukan hanya bermanfaat bagi rohani dan tubuh saja, ternyata menutup aurat juga memiliki manfaat bagi fisik yakni

untuk melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan. Dengan mengenakan pakaian yang menutup tubuh dengan sempurna akan membuat wanita tidak merasa kepanasan disaat teriknya matahari begitu juga tidak akan merasa kedinginan saat suhu dingin melanda. Hal ini sama juga terjadi dengan debu dan kotoran, mereka akan terhalang masuk ke kulit secara langsung karena tertutup pakaian sehingga kebersihan kulit akan tetap terjaga dengan baik.²³

C. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia mahasiswa ialah orang yang belajar diperguruan tinggi.²⁴ Dalam pengertian sehari-hari mahasiswa adalah orang yang memperdalam keilmuannya disebuah lembaga sekolah tinggi formal. Namun dalam pengertian awam mahasiswa diartikan sebagai orang yang dianggap serba bisa, orang yang berpendidikan, dan memiliki intelektualitas yang tinggi.

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, sehingga seorang mahasiswa harus bisa berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, bukan hanya menerima pesan begitu saja tetapi mahasiswa itu harus mampu mempertimbangkan segala sesuatunya dengan baik. Sehingga sering kali mahasiswa tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya baik untuk saat sekarang maupun yang akan datang.

²³<http://WiwikSetiawati>, *Hikmah Dibalik Peintah Menutup Aurat Bagi Wanita* diakses pada Tanggal 01Februari 2019 Pukul 11.25 WIB.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakart : Balai Pustaka, 2001), hlm. 696.

Selain itu mahasiswa juga disebut sebagai penyandang predikat sebagai agen *moral force*, dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Bahkan di era reformasi popularitas mahasiswa cenderung mengalahkan popularitas penegak moral yang lain, seperti ulama dan para guru. Secara umum kepedulian mahasiswa mengalami peningkatan luar biasa sebagai penggerak perubahan (*agent of change*), kekuatan moral (*moral force*), dan kekuatan intelektual (*intellectual force*).²⁵

Namun sebagian mahasiswa khususnya mahasiswa yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya seperti lingkungan tempat tinggal maupun tempat kost. Padahal sebagai mahasiswa yang sedang menimba ilmu diperguruan tinggi yang berbasis Islam harus mampu menjadi panutan maupun contoh teladan bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Seharusnya sebagai mahasiswa yang berdomisi dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta yang menimba ilmu di perguruan tinggi yang berbasis Islam harus memiliki karakteristik sebagai mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berahlak mulia adab menjunjung tinggi ajaran agama Islam, berpenampilan rapi sesuai tuntunan syari'at Islam, dan terampil dalam melaksanakan ajaran Islam.

Namun hal tersebut berbanding terbalik dimana kondisi ideal mahasiswa sebagai mahasiswa islami khususnya mahasiswa FDIK tidak seperti yang diharapkan bahwa sebagian mahasiswa FDIK sudah tidak

²⁵Dr. Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik Di Dalam dan Di Luar Kampus* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 193.

menjungjung tinggi ajaran agama Islam, dan tidak berpenampilan rapi sesuai tuntunan syari'at Islam.

Jadi, jika kita bergaul di lingkungan yang menjungjung tinggi nilai-nilai Islam maka kita juga akan mengalami perubahan yang lebih baik dikaitkan juga dengan kemauan diri yang ingin berubah untuk menjadi insan yang lebih baik dan akademis.

1. Kode Etik Mahasiswa

sebagai mahasiswa harus bisa menyesuaikan bagaimana idealnya mahasiswa yang sesungguhnya yang sesuai dengan kode etik mahasiswa. Berdasarkan keputusan Rektor IAIN Padangsidimpuan tentang kode etik norma berpakaian mahasiswa nomor : 669 tahun 2014 BAB VI Norma pakaian Pasal 11 ayat 1 dan 4 yaitu :

a. Pakaian kuliah

- 1) Mahasiswa memakai kemeja (tidak jengkis, tidak terbuat dari bahan jeans dan kaos serta tidak transparan), celana panjang model lurus sampai mata kaki (tidak kuncup, tidak terbuat dari bahan jeans dan tidak ketat), sepatu, kaos kaki minimal 10 cm di atas mata kaki, rambut pendek, kuku tidak panjang, tidak memakai kalung, gelang, anting, tato, dan atribut organisasi social dan politik luar kampus.
- 2) Mahasiswi memakai baju kurung (minimal 10 cm diatas lutut, lengan panjang sampai pergelangan tangan, tidak berbelah di depan dan tidak berkancing, tidak berbahan jeans dan kaos, tidak ketat serta tidak transparan), rok panjang (sebatas mata kaki, tidak berbelah, tidak berbahan jeans dan karet, tidak ketat

dan tidak transparan), sepatu dan kaos kaki ukuran minimal 20 cm dari mata kaki, jilbab (ukuran 110 cm menutupi dada, dan tidak transparan), kuku tidak panjang, tidak pakai kutek, tidak bersolek, dan tidak memakai perhiasan berlebihan, tidak memakai atribut organisasi sosial dan politik luar kampus.

b. Pakaian diluar perkuliahan

Pakaian di luar kuliah tetap menutup aurat sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Begitu juga pakaian di luar kampus tetap memperhatikan karakteristik norma pakaian yang sesuai dengan kode etik norma pakaian mahasiswa (pasal 11 ayat 1, 2, dan 3).²⁶

2. Peran Mahasiswa Menurut Teori maupun Para Ahli

Menurut Siallagan, mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, membuat makalah, presentasi, diskusi, dan mengikuti seminar maupun acara lainnya. Di samping tugas utama, ada tugas lainnya yang lebih berat dan menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri yakni sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Sehingga menurut Siallagan ada tiga peran penting sebagai mahasiswa yaitu :

a. Peran moral

Sebagai mahasiswa harus mampu menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindakan tanpa terpengaruh oleh kondisi lingkungan. Sehingga, sebagai mahasiswa FDIK seharusnya mampu memberikan contoh dan keteladanan yang baik,

²⁶Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dkk, *Panduan Akademik* (Padangsidempuan : 2015), hlm. 168-170.

sehingga mahasiswa yang tidak bisa memberikan contoh dan keteladanan yang baik berarti telah meninggalkan amanah dan tanggung jawab sebagai kaum terpelajar. Misalnya jika mahasiswa lebih tertarik dengan kehidupan gaya-gaya berpakaian seperti yang terlihat di iklan-iklan yang ada di televisi maka mahasiswa tersebut akan mengalami perubahan, dan mahasiswa semacam ini disebut sebagai generasi yang hilang, yaitu generasi yang terlena dan lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim maupun muslimah dan sebagai mahasiswa.

b. Peran sosial

Mahasiswa sebagai orang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis, dan penyampai aspirasi atau pelayan masyarakat. Sehingga, sebagai mahasiswa FDIK harus memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam memberikan perubahan yang baik kepada orang-orang di sekitarnya.

c. Peran akademik (Intelektual)

Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan bangsa. Khususnya, sebagai mahasiswa FDIK harus memperhatikan akademik kita sebagai mahasiswa sehingga sesibuk apapun mahasiswa, turun ke jalan, turun ke rakyat dengan aksi sosialnya jangan sampai lupa dengan aktivitas perkuliahannya. Karena, setiap orang tua pasti ingin

anaknya selesai kuliah dan menjadi orang yang berhasil.²⁷ Jadi sebagai mahasiswa kita harus menyeimbangkan segala aktivitas baik yang di luar maupun di dalam kampus.

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum meneliti, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian mengenai pakaian secara Islami yang relevan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian Nibrayani dengan judul: Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Di dalam dan Di Luar Kampus, yaitu dalam bentuk skripsi pada tahun 2015. Hasil penelitian adalah Penerapan berbusana muslim mahasiswa/I di dalam kampus belum maksimal karena mereka masih memakai baju kaos dan celana jeans ke dalam kampus serta memanjangkan kuku dan bagi mahasiswi masih memakai jilbab tipis. Penerapan berbusana muslim mahasiswa/I IAIN Padangsidimpuan di luar kampus belum bisa menerapkan secara syara' karena memaksa lebih sering memakai celana kuncup jeans memakai baju kaos di luar kampus bahkan memakai celana pendek sedangkan penerapan berbusana mahasiswa masih kurang sesuai dengan syariat Islam karena masih keluar memakai celana panjang berbahan kaos dan jeans, memakai baju tidur tangan panjang

²⁷Repository uma.ac.id, *Peran Mahasiswa Menurut Teori Dan Para Ahli* diakses pada Tanggal 12 Mei 2019, Pukul 11.06 WIB.

pendek dan memakai jilbab yang minim atau sama sekali tidak memakai jilbab.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Arief Saefullah, 05520023 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Perbandingan Agama: Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitabah dan Al-Qur'an. Skripsi ini membahas tentang batasan aurat, mengapa tubuh tertentu harus ditutupi dan bagaimana etika berpakaian pada Al-Kitabah dan Al-Quran. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan. Fokus skripsi ini adalah pada etika berpakaian dalam Al-Kitab dan Al-Quran dan penekanan pada persamaan dan perbedaan etika berpakaian pada Al-Kitab dan Al-Quran. Penelitian ini membahas tentang etika berpakaian pada Al-Kitab dan Al-Quran, tidak secara spesifik menerangkan problem-problem yang terjadi saat ini. Persamaan dalam penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang cara berpakaian secara syariat Islam.

Kesamaan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang berpakaian yang harus sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan perbedaan ataupun kekhususan dari penelitian ini dibanding dengan penelitian lainnya ialah penelitian ini meneliti mahasiswi FDIK terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswi yang terjadi di luar kampus, kearah yang tidak baik. Beda dengan penelitian lainnya yang khusus membahas etika berpakaian berdasarkan Al-kitab dan Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang disebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus yang tidak mematuhi kode etik mahasiswa. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi memusatkan bagaimana cara pandang kita dalam memahami dan mengamati fenomena yang ada, kemudian membuka diri hingga fenomena itu tampak lalu kita memahaminya. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal atau suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang serta aspek subjektif dari perilaku orang.²

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2013), hlm. 14.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deksriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Adapun informan atau objek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi semester VI dan VIII angkatan 2015 dan 2016 yang berada di luar kampus di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling memahami dan mengerti apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dari mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Semester VI dan VIII tahun ajaran 2015 dan 2016 di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Mahasiswi FDIK semester VI dan VIII yang kos di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebanyak 25 orang. Jadi penentuan dalam pengumpulan sumber data ini dilakukan berdasarkan lokasi lingkungan atau tempat kos. Peneliti mengambil informan 15 orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, 8 orang lulusan pesantren dan 7 orang lulusan umum, alasannya karena yang 15 orang itu yang bisa memberikan gambaran dan karakteristik untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian.³ Sumber Data sekunder sebagai pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa diluar FDIK atau teman satu kos, ibu kos, dan majalah maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan, teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini adalah sebagai berikut:

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2004), hlm. 91.

1. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan peneliti sendiri dalam kegiatan sehari-hari individu yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu.⁵

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Karena peneliti di luar subjek penelitian atau peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian, atau alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang bertujuan memperoleh data

⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310.

mengenai suatu masalah yang dicari.⁶ Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur ialah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.
- b. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara bebas yang dilakukan pewawancara dengan menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.⁷

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang informan yang akan diteliti secara lebih mendalam.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan cara sebagai berikut :

⁶*Ibid* ,hlm. 165.

⁷ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193.

1. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu penelitian secara singkat dan padat.⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketentuan pengamatan ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta terus menerus hingga yang diamati dapat dipahami.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebuah perbandingan.⁹

⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Setia Jaya, 2005), hlm, 107.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 178.

Teknik triangulasi yang digunakan data penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Sihitang

Umumnya mahasiswa yang tinggal di kota Padangsidimpuan kebanyakan orang pendatang, yang bukan berdomisili asli dari lokasi tersebut. Oleh sebab itu, banyak mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Sihitang yang membuat suasana lingkungan itu ramai. Sehingga disaat masyarakat atau ibu kos mengetahui bahwa mahasiswa akan libur panjang maka suasana di lingkungan tersebut akan sunyi ataupun sepi.

Sihitang adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Sejak tahun 2015 Kelurahan Sihitang dipimpin oleh Bapak MHD. FADLAN BATUBARA S.STPP. Peran aparat Kelurahan dalam menjalankan fungsinya untuk mengayomi masyarakat cukup baik dan berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator, dan mediator di tengah masyarakat, serta kerja sama antara aparat Kelurahan dan perangkatnya (kepling) dan BKM yang berjalan baik.¹

Penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara mempunyai IV lingkungan dan peneliti mengambil unit analisis data dari satu lingkungan yang ada di Kelurahan Sihitang yaitu lingkungan III Kelurahan Sihitang karena peneliti melihat bahwa di lingkungan III Kelurahan Sihitang masih banyak

¹M. Fadlan. B. S. STP, Kantor Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang 21-22 Juni 2019

mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tidak sesuai tentang perilaku berpakaianya antara di dalam kampus dan di luar kampus.

2. Kondisi Umum Geografis

Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 343, 33 Ha. Secara Administratif Kelurahan Sihitang terdiri dari IV lingkungan. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pudun Jae
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab. Tapanuli Selatan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Palopat PK

3. Peta Penduduk Dalam Lingkup Kelurahan Sihitang

- a. Jumlah Penduduk : 3485 jiwa
- b. Jumlah Penduduk Dewasa : 3305 jiwa
- c. Jumlah kepala keluarga : 797 jiwa
- d. Komposisi Penduduk
 - 1) Laki-laki : 1684 jiwa
 - 2) Perempuan : 1801 jiwa
- e. Jumlah penduduk miskin/ MBR : 306 jiwa²

²<https://kotakusumut.com/pustaka/profil-kelurahan/P.sidempuan/Sihitang>. Pdf, diakses hari Kamis, 22 Juni 2019, Pukul 10:55 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya penghuni masyarakat di lingkungan III ini paling banyak diisi oleh mahasiswidan rata-rata mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi juga banyak yang berdomisili (kost) disana sehingga peneliti tertarik untuk mengamati dengan seksama tentang perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang yang merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Sebagai mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi idealnya harus bisa menjadi panutan dan contoh tauladan bagi orang-orang di sekitarnya. Namun, berdasarkan observasi masih ada mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tidak sesuai dengan harapan dalam menerapkan kode etik mahasiswi dalam hal berpakaian di lingkungan III Kelurahan Sihitang seperti masih suka memakai baju pendek, baju transparan, gaya jilbab yang menampakkan dada, serta masih suka memakai celana jeans, bahkan jika ingin keluar malam dengan lawan jenis maka gaya pakaiannya tidak sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian yang dilaksanakan di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini mempunyai IV lingkungan dan peneliti mengambil unit analisis data dari suatu lingkungan yang ada di Kelurahan Sihitang yaitu lingkungan III yang dijadikan dalam pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Perilaku Berpakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Luar Kampus di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Perilaku berpakaian adalah suatu cara seseorang dalam mengenakan suatu pakaian, apakah busana yang dipakai syar'i atau tidak syar'i berdasarkan syariat Islam. Gambaran perilaku berpakaian mahasiswi di lingkungan III Kelurahan Sihitang sebagian sudah tidak sesuai dengan kode etik mahasiswi atau berdasarkan syariat Islam. Sebagai mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi seharusnya harus mampu menjadi panutan atau contoh bagi orang-orang di sekitarnya.

Seharusnya mahasiswi harus mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya kepada orang lain khususnya kepada dirinya sendiri seperti halnya dalam berpakaian. Berdasarkan keputusan Rektor tentang kode etik mahasiswi mengenai berpakaian pada BAB VIII Pasal 11 ayat I dan IV. Memaparkan tentang pakaian kuliah dan pakaian di luar kuliah begitu juga pakaian di luar kampus yang tetap memperhatikan karakteristik norma pakaian yang sesuai dengan kode etik mahasiswa dan syariat Islam.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang mengenai cara berpakaian masih adayang tidak sesuai dengan kode etik berpakaian mahasiswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Mardoli Pane sebagai Kepala Lingkungan mengatakan bahwa:

Masih ada bentuk perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan perbuatan seorang mahasiswi di sekitar Lingkungan III Kelurahan Sihitang seperti mahasiswi yang sering keluar malam, cara berpakaian yang tidak sopan, cara bicara yang tidak sopan, sering berantam dengan teman satu kost.³

Begitu juga hasil wawancara dengan Umak Ning mengatakan bahwa :

Mahasiswi di lingkungan III Kelurahan Sihitang ada lagi dia yang tidak tahu kayak mana cara berpakaian na sopan, bahkan kele manabusi tu warung on sajo inda marjilbab bahkan adong dope dibaen ia andok di ulu nia memang kadang-kadang do ia songoni anggo pendapot ku banyak lagi itu cara marpakean nai inda sopan ia di lingkungan III on. Baru anggopenyebabna menurut au hurangna iman dohot hurang kesadaran baru dohot inda dong ila ni roa nia anggo songoni pamake nia ulang majo tong marpakean kaluar borgin sajo rap bayo bahat di lingkungan III on mahasiswi, jadi bahat do sannari mahasiswi on inda dong ila na tu natobang bahkan jop dope roa nia songoni ia.⁴

Analisa peneliti mengenai mahasiswi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang mengenai imannya masih kurang, kurang kesadaran dalam hal perilaku berpakaian serta rasa malu yang tidak ada terhadap orang-orang di sekitarnya. Seperti dalam hal wawancara di atas bahwa menurutnya masih ada mahasiswi di lingkungan III Kelurahan Sihitang mengenai cara berpakaian yang tidak sopan, bahkan mau membeli ke warung tidak memakai jilbab serta memakai handuk di kepalanya sebagai ganti jilbab tersebut, dan mungkin

³Mardoli Pane, Bapak Kepling di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 23 Mei 2019

⁴ Umak ning, sebagai masyarakat di lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara*, 23 Mei 2019

menurutnya masih banyak lagi cara berpakaian yang tidak sopan di lingkungan III ini. Jadi, kalau berdasarkan faktornya menurutnya karena kurangnya iman, kurang kesadaran pada dirinya, serta tidak ada rasa malu terhadap cara berpakaian. Selain dari cara berpakaian yang kurang sopan keluar malam pun dengan lawan jenis masih banyak di lingkungan III ini. Jadi, mahasiswi ini banyak yang tidak memiliki rasa malu kepada yang tua bahkan merasa bangga dengan yang diperbuatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan ada beberapa masalah mahasiswi tentang gambaran perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang tidak sesuai berdasarkan kode etik serta syariat Islam di lingkungan III Kelurahan Sihitang diantaranya.⁵

a. Memakai jilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam

Dalam Islam sudah dijelaskan bahwa menutup aurat itu suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, sama halnya dalam pakaian umat muslimah yaitu memakai jilbab yang harus sesuai dengan syariat Islam. Ciri-ciri memakai jilbab yang sesuai dengan syariat islam ialah tidak menampakkan dada, serta bagian leher tidak kelihatan. Sehingga fungsi jilbab sebagai selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung, serta dada.

Hal tersebut juga dijelaskan di dalam kode etik berpakaian mahasiswa. Aturan berpakaian mahasiswi di luar kuliah tetap menutup

⁵*Observasi*, Tanggal 12 Maret 2019 di Lingkungan III Kelurahan Sihitang

aurat sesuai dengan syariat Islam begitu juga pakaian di luar kampus tetap memperhatikan norma pakaian yang sesuai dengan kode etik mahasiswa. Mahasiswi memakai baju kurung minimal 10 cm di atas lutut, dan rok panjang sebatas mata kaki dan tidak berbelah, memakai jilbab ukuran 110 cm, dan tidak dibenarkan berkuku panjang, pakai kutek, dan bersolek secara berlebihan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Bahwa lingkungan III Kelurahan Sihitangcara memakai jilbab yang dikenakan oleh para mahasiswi khususnya mahasiswi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak sesuai dengan kondisi idealnya yang seharusnya mematuhi kode etik mengenai cara berpakaian mahasiswa di luar perkuliahan terutama dalam hal berjilbab, yang sudah dijelaskan di dalam kode etik bahwa memakai jilbab dengan ukuran 110 cm atau menyesuaikannya dengan tetap menutup aurat sesuai dengan tuntunan syariat. Namun, selain itu masih ada juga mahasiswi Fakultas Dakwah yang tidak memakai jilbab dan kadang mereka pergi ke warung dari kos ke warung memakai jilbab setelah sampai di warung kadang-kadang mereka melepas jilbabnya. Padahal itu akan menimbulkan perilaku yang tidak baik dan tidak sopan karena sudah menampakkan sebagian auratnya, namun sebagaimana mereka sadar akan apa yang mereka pakai benarkah atau tidak benar.⁶

⁶*Observasi*, Tanggal 15 Maret 2019 di Lingkungan III Kelurahan Sihitang

Wawancara dengan R.S mengatakan bahwa:

Terkadang karena ingin buru-buru membeli sesuatu dan mumpung belum ramai makanya saya terkadang tidak memakai jilbab jika ingin membeli sesuatu ke warung. Namun terkadang saya memakai handuk untuk menutupi rambut saya agar tidak nampak secara keseluruhan.⁷

Sementara hasil wawancara dengan A.H mengatakan bahwa:

Tidak memakai jilbab apabila duduk di depan kos, karena tempat kos saya mempunyai tingkatan yang kelihatan dari arah jalannya namun saya merasa bahwa di saat saya duduk di depan kos tidak akan kelihatan oleh orang-orang yang lewat dari pinggir jalan.⁸

Ada juga sebagian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang yang memakai jilbab namun menampakkan dada.

Wawancara dengan R.M ia mengatakan bahwa:

Lebih nyaman memakai jilbab dengan gaya jilbab yang dilipat ke atas dengan menampakkan dada, serta merasa lebih anggun apalagi ketika ingin pergi ke pesta dan jalan-jalan bersama teman dekat, karena dengan gaya jilbab yang seperti itu terasa lebih simple dan tidak ribet.⁹

Banyak mahasiswi yang mengenakan jilbab dengan gaya jilbab yang menampakkan dada agar terlihat lebih cantik dan anggun, berbagai alasan telah mereka lontarkan dan menurut mereka itu sudah sopan dari pada tidak memakai jilbab. Namun walaupun seperti itu, masih ada juga perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan

⁷R.S, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara Di Kelurahan Sihitang Tanggal 16Maret 2019*

⁸A.H, Mahasiswi FDIK di lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara di Kelurahan Sihitang Tanggal 16Maret 2019*

⁹R.M, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara di Kelurahan Sihitang Tanggal 18Maret 2019*

Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang yang sesuai dengan kode etik mahasiswi dan sesuai juga dengan syariat Islam.

Hasil wawancara dengan R.M mengatakan bahwa:

Perilaku atau cara berpakaian mulai berubah setelah masuk ke Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan ia sudah tidak mau pergi keluar tanpa menggunakan jilbab ataupun kerudung ditambah lagi dengan adanya program asrama membuat dirinya semakin istiqomah dalam hal mengubah cara berpakaianya baik di dalam kampus maupun di luar kampus yang sesuai dengan kode etik mahasiswa dan sesuai juga dengan syariat Islam.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di atas, bahwa masih ada ditemukan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Lingkungan III Kelurahan Sihitang yang tidak memakai jilbab jika hendak keluar dari tempat kost dan memakai jilbab yang menampakkan dada.

b. Memakai pakaian yang transparan

Memakai pakaian yang transparan maksudnya pakaian yang apabila digunakan menampakkan dengan kasat mata atau tembus pandang nampak ke dalam. Jadi salah satu kriteria yang dapat dijadikan standar mode busana muslimah yaitu tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan (tembus pandang). Sehingga kain yang demikian tidak akan memperlihatkan banyangan kulit secara remang-remang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan III Kelurahan Sihitang bahwa mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

¹⁰R.M, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 20Maret 2019

masih ada sebagian yang suka memakai baju yang transparan sehingga bagian dalam serta kaos di dalam tubuhnya kelihatan menerawang, serta masih ada juga mahasiswi yang memakai baju games dengan jenis kain yang tipis sehingga akan nampak transparan.¹¹

Wawancara dengan S.H mengatakan bahwa:

Menurutnya memakai pakaian yang transparan biasa-biasa saja, karena memang sudah biasa dan dia tidak merasa terganggu dengan pakaian yang dipakainya.¹²

Selain saudari sari peneliti juga mewawancarai teman satu kosnya tentang cara berpakaian yang mengenakan pakaian yang transparan, serta pendapat teman satu kosnya mengenai cara berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Wawancara dengan Asriyani mengatakan bahwa:

Tidak menjadi suatu masalah jika tidak terlalu berlebihan dan walaupun saya melarangnya namun jika ia nyaman dan merasa percaya diri maka saya tidak bisa melarangnya, jadi terkadang saya memang menegur jika pakain yang dipakainya itu sudah transparan sekali namun kalau hanya biasa dan tidak terlalu tipis menurut ku itu tidak terlalu masalah.¹³

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu ibu kos tentang perilaku atau cara berpakaian anak kostnya apakah ibu kost tersebut pernah memberikan suatu nasehat atau di dalam suatu kost tersebut memiliki aturan yang harus ditaati.

¹¹ *Observasi*, 25 Maret 2019

¹² S.H, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 25 Maret 2019

¹³ Asriyani, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan (Teman Satu Kost), *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Tanggal 26 Maret 2019

Hasil wawancara dengan ibu kost Nisa mengatakan bahwa:

Tempat kost ini memiliki aturan yang harus ditaati oleh anak kost diantaranya tidak boleh keluar malam di atas jam 10.00, membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh ribut di atas jam 10.00, dan kalau mengenai cara berpakaian harus sopan, namun terkadang ibu menegur mereka jika mereka ingin keluar dengan kata sindiran yang halus seperti “ najeges ma baju mi ginjang doma baju mu kan, setelah itu anak kost yang saya tegur tersebut senyum-senyum namun tetap memakai pakaian yang seperti itu, jadi saya menegur seperti itu, namun jika mereka tidak mendengarkannya itu urusan mereka karena saya menganggap mereka sudah dewasa jadi mereka tahu manah yang sopan dan tidak sopan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa di dalam suatu kost tersebut walaupun sudah ada aturan namun jika tidak di taati akan berimbas kepada diri kita sendiri, seperti wawancara dengan ibu kost Nisa yang mengatakan bahwa “mahasiswi ini sudah dewasa jadi mereka tahu mana yang sopan dan tidak sopan, jadi saya hanya menegur saja, jika mereka mengabaikannya itu urusan mereka”, jadi sebagai mahasiswi Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi harus bisa memberikan contoh yang baik untuk orang-orang di sekitar kita.

c. Memakai celana jeans

Islam menjelaskan bahwa wanita yang memakai celana panjang itu merupakan pakaian yang menyerupai laki-laki, ditambah pula celana itu ketat dan tetap menggambarkan bentuk tubuh pemakainya. Seperti halnya mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang ada di lingkungan III Kelurahan Sihitang. Masih ada

¹⁴Ibu Kost Nisa, Ibu Kost di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara di Kelurahan Sihitang Tanggal 30Maret 2019.*

yang memakai celana jeans. Namun, berdasarkan observasi peneliti banyak juga mahasiswi Fakultas Lainnya yang masih gemar dalam mengenakan celana jeans, tetapi ada juga yang sudah tidak suka lagi memakai celana jeans tersebut.¹⁵

Seperti wawancara dengan Ibu Julham mengatakan bahwa” banyak mahasiswi di lingkungan III Kelurahan Sihitang ini yang jika ingin keluar atau jalan menggunakan celana jeans dan celana yang memiliki karet dibawah.¹⁶

Peneliti juga melakukan observasi berikutnya bahwa memang masih ada mahasiswi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mengenakan celana jeans begitu juga dengan mahasiswi Fakultas lainnya seperti hal jika hendak ke pasar Sagumpal Bonang banyak ditemukan Mahasiswi yang memakai celana jeans jika hendak pergi ke pasar.¹⁷

Seperti wawancara dengan R.Ria mengatakan bahwa:

Masih suka memakai celana jeans juga jika hendak mau pergi jalan-jalan, karena saya merasa nyaman dan tampil percaya diri dengan mengenakan celana jeans.¹⁸

Kemudian wawancara dengan R.S mengatakan bahwa :

Masih suka memakai celana jeans dan ukuran baju yang pas-pasan, karena dari dulu ia lebih suka memakai pakaian yang ukurannya pas-pasan daripada yang longgar begitu juga ia lebih

¹⁵ Observasi, Tanggal 02 April 2019

¹⁶ Ibu Julham, Masyarakat di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 04 April 2019

¹⁷ *Observasi*, 05 April 2019

¹⁸ R.R, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 10 April 2019

suka celana yang agak sempit karena itu membuatnya agak nyaman.¹⁹

Sedangkan wawancara dengan anak kost atau mahasiswa lainnya yang bukan dari mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Risna mengatakan bahwa:

Saya juga masih memakai celana jeans namun jarang saya pakai. Itu pun saya pakai ketika pulang ke rumah namun kalau di wilayah tempat kost ini saya tidak memakainya, karena saya takut dosen melihat pakaian saya yang tidak sopan, namun kalau di kampung saya masih memakai celana jeans namun jarang itu pun saya pakai jika hendak keluar dan pergi kumpul bersama teman-teman saya.²⁰

Kemudian dilanjutkan oleh Meli mengatakan bahwa:

Setelah keluar dari asrama tidak pernah mengenakan celana jeans lagi jika ingin keluar baik keluar dengan perjalanan yang jauh atau pun dekat ia lebih suka memakai baju games dan di kost ia memakai rok kecuali tidur pakai baju tidur.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil sebuah analisis tentang penelitian, bahwa mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi masih ada yang memakai celana jeans, begitu juga dengan mahasiswi Fakultas lainnya, tetapi ada juga mahasiswi yang tidak mengenakan celana jeans tersebut.

d. Memakai pakaian yang ketat dan pendek

Berdasarkan syariat Islam bahwa salah satu syarat busana muslimah ialah tidak sempit (ketat), sehingga masih bisa

¹⁹R.S, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 15 April 2019

²⁰Risna, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan (Anak kost) di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 15 April 2019

²¹Meli, , Mahasiswi IAIN Padangsidempuan (Anak kost) di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 16 April 2019

menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya, sebab pakaian yang sempit atau terlalu ketat dapat memperlihatkan bentuk tubuh seluruhnya atau sebagiannya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan rangsangan dari pihak lain jenis yang memandangnya.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih ada mahasiswi yang memakai pakaian yang ketat dan pendek di lingkungan III Kelurahan Sihitang.²²

Seperti wawancara dengan S.N mengatakan bahwa ia masih memakai baju ketat yang ukurannya pas-pas an dengan badanya.²³

Beda halnya dengan U.K mengatakan bahwa ia masih memakai baju yang ukurannya pendek, namun untuk baju yang ketat ia tidak memakainya.²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M.N, mengatakan bahwa:

Banyak mahasiswi yang memakai baju pendek dan terkadang mereka memakai jilbab namun baju yang mereka pakai ukurannya pendek serta lengan pendek dan saya juga terkadang masih mengenakannya.²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan saudari Suryani mengatakan, bahwa menurutnya memang masih ada ditemukan

²²*Observasi*, 17 April 2019

²³S.N, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* Di Kelurahan Sihitang Tanggal 18 April 2019

²⁴U.K, Mahasiswi FDIK di lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 20 April 2019

²⁵M.N, Mahasiswi FDIK di lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Tanggal 23 April 2019

beberapa mahasiswi yang suka memakai pakaian ketat dan apalagi memakai pakaian yang ukurannya pendek.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti membuat sebuah analisis bahwa perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang masih ada yang tidak sesuai dengan kode etik mahasiswi, dimana mahasiswi banyak yang menggunakan model pakaian yang memang menutup aurat namun tidak layak untuk diperlihatkan di muka umum, karena jenis pakaian yang menampakkan bentuk tubuh, karena pada dasarnya mahasiswi yang ada di Perguruan Tinggi IAIN Padangsidimpuan memiliki yang namanya kode etik mahasiswa dengan pakaian yang betul-betul menutup aurat seutuhnya dan tidak menampakkan bentuk tubuh.

Dari berbagai gambaran perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang telah dipaparkan di atas maka peneliti menarik suatu kesimpulan ataupun analisis dari hasil observasi dan wawancara bahwa perilaku berpakaian mahasiswi yang sering dilanggar dan tidak sesuai dengan kode etik berpakaian mahasiswi serta tidak sesuai dengan syariat Islam ada 2 yaitu: *pertama*, memakai jilbab dengan ukuran yang tidak sesuai dengan kode etik dan syariat karena menampakkan bagian dada walaupun mengenakan jilbab serta memakai jilbab dengan baju lengan

²⁶Suryani, Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan (Anak Kost), *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 25 April 2019

pendek. *Kedua*, memakai baju dengan lengan pendek serta memakai pakaian pendek yang tidak mencapai ukuran 10 cm di atas lutut.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Adanya Perubahan Perilaku Berpakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Luar Kampus yang Tidak Mematuhi Kode Etik Mahasiswa Di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Pada umumnya mahasiswi yang kost cenderung lebih bebas dibandingkan dengan mahasiswi yang tinggal bersama orang tuanya. Sehingga dari hal tersebut dapat diamati bagaimana kehidupan mahasiswi yang kost seperti yang ada di lingkungan III Kelurahan Sihitang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam mengamati kehidupan mahasiswi yang tinggal di lingkungan III Kelurahan Sihitang dalam hal berpakaian antara di dalam kampus dan di luar kampus memiliki suatu perubahan tentang cara berpakaian yang tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa.²⁷

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ketika berada di luar kampus maka, peneliti melakukan wawancara untuk menjawab permasalahan tersebut. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian

²⁷Observasi, 29 April 2019

mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus yang tidak mematuhi kode etik mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ialah:

a. Faktor Internal

Setiap perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang itu terkadang atas kemauan diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. Sama halnya dalam perubahan perilaku berpakaian yang terjadi pada mahasiswi di lingkungan III Kelurahan Sihitang tentunya ada sesuatu yang mempengaruhi perubahan perilaku berpakaian mahasiswi antara di dalam kampus dan di luar kampus. Salah satunya ialah faktor internal (dari dirinya sendiri) yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian seseorang itu.

1. Kurangnya Kesadaran Diri

Sebagai umat Islam kita di anjurkan untuk menutup aurat. Kurangnya kesadaran diri sebagai wanita muslimah serta kode etik berpakaian yang ada di luar kampus, membuat mahasiswi biasa saja dalam hal berpakaian tanpa memperhatikan bagaimana sejatinya wanita muslimah itu. Sehingga kesadaran diri dalam hal menutup aurat sangat dibutuhkan dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan D.S mengatakan bahwa:

Menurut saya dengan menutup rambut dan berpakaian dan tidak memakai celana pendek itu tidak masalah, dan saya kurang tahu bahwa ada sebuah peraturan mengenai cara berpakaian di luar

kampus, karena menurut saya tidak masalah pakain celana dan baju yang ukuran pendek asalkan memakai jilbab .²⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan Ani yang menyampaikan bahwa faktor yang menyebabkan perubahan perilaku berpakaian mahasiswi diluar kampus ialah:

Kurangnya kesadaran diri seseorang bagaimana sejatinya wanita muslimah dalam hal menutup aurat serta pengetahuan dalam hal perilaku berpakaian yang harus sesuai dengan kode etik mahasiswa dan syariat Islam.²⁹

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang bahwa sebagian mahasiswi kurang menyadari tentang kode etik berpakaian di luar kampus karena terkadang cara berpakaiannya tidak sesuai dengan syariat serta kode etik berpakaian mahasiswa.³⁰

2. Faktor Kenyamanan Diri

Rasa nyaman juga sangat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang. Ketika perasaan seseorang itu merasa nyaman maka seseorang tersebut akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu yang di inginkannya. Sehingga faktor kenyamanan terhadap diri seseorang juga mempengaruhi perilaku berpakaian mahasiswi di luar kampus.

²⁸D.S, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 07 Mei 2019

²⁹Ani, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 07 Mei 2019

³⁰*Observasi*, Tanggal 07 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan M.D mengatakan bahwa :

Menurutnya yang menyebabkan perubahan perilaku berpakaian mahasiswi antara di dalam kampus dan di luar kampus di daerah lingkungan III Kelurahan Sihitang ialah salah satunya karena rasa nyaman atau kenyamanan diri, jadi ketika kita nyaman dengan apa yang kita pakai maka akan menunjukkan rasa percaya diri yang baik.³¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan serta hasil wawancara bahwa perubahan perilaku berpakaian yang terjadi terhadap mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ialah salah satunya karena adanya rasa nyaman dalam mengenakan pakaian tersebut sehingga ketika seseorang itu nyaman terhadap yang dipakainya maka seseorang itu akan lebih percaya diri dalam melakukan suatu aktivitasnya.³²

Seperti hasil wawancara dengan H.N juga mengenai cara berpakaian di luar kampus, dimana ia merasa lebih nyaman ketika hendak keluar bersama temannya atau ingin jalan dengan mengenakan celana jeans, baju pendek serta gaya jilbab yang menampakkan dada.³³

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap W.N yang menyampaikan bahwa:

Faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi di luar kampus itu disebabkan sebagian atas kemauannya sendiri untuk mengenakan pakaian yang menurutnya ia lebih nyaman terhadap apa yang di kenakannya, karena menurut saya banyak mahasiswi yang mengetahui bahwa

³¹M.D, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 03 Mei 2019

³²*Observasi*, Tanggal 03 Mei 2019

³³H.N, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 02 Mei 2019

pakaian yang dikenakannya itu tidak sopan namun tetap memakainya.³⁴

3. Faktor Kebiasaan

Faktor kebiasaan juga sangat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Apabila sudah terbiasa, seseorang akan sulit untuk mengubah cara penampilan yang lebih syar'i lagi menurut syariat Islam. Sehingga faktor kebiasaan ini sangat mempengaruhi terhadap perilaku berpakaian mahasiswi di lingkungan III Kelurahan Sihitang.

Berdasarkan penjelasan saudari Winda yang menyampaikan bahwa faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Lingkungan III Kelurahan Sihitang ialah faktor kebiasaan. Banyak mahasiswi yang melakukan suatu perubahan terutama dalam hal berpakaian. Saat di dalam kampus sebagian mahasiswi masih mematuhi yang namanya kode etik berpakaian, namun setelah di luar kampus sebagian mahasiswi menganggap bahwa kode etik tersebut tidak menjadi suatu keharusan untuk ditaati. Sehingga banyak mahasiswi dalam hal berpakaian mengalami perubahan antara di dalam kampus dan di luar kampus.³⁵

³⁴W.N, mahasiswi FDIK di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 08 Mei 2019

³⁵Winda, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 13 Mei 2019

Berdasarkan hasil Observasi serta informasi yang peneliti peroleh, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus di lingkungan III Kelurahan Sihitang ialah faktor kebiasaan, faktor kenyamanan serta pengetahuan, karena peneliti mengamati bahwa sebagian mahasiswi sudah ditegur dan diberikan nasehat masih tetap melakukan kebiasannya yang menurutnya itu sopan dan baik karena rasa nyaman yang ada pada dirinya serta pengetahuan tentang etika berpakaian yang masih kurang bagaimana cara menutup aurat yang sesuai menurut syariat Islam.³⁶

Wawancara dengan Mawaddah mengatakan bahwa:

Sebagian mahasiswi tidak menutup aurat, menurut saya mereka sudah biasa karena terkadang ditegur pun mereka tetap memakai pakaian yang tidak menutup aurat, jadi menurut saya mereka sadar akan yang mereka pakai, namun karena sudah menjadi kebiasaan maka mereka menjadi terbiasa dengan cara berpakaian yang tidak menutup aurat.³⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu maupun mahasiswi yang menimbulkan suatu perilaku tertentu. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus Yang Tidak Mematuhi Kode Etik Mahasiswa Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan

³⁶Observasi, 11 Mei 2019

³⁷Mawaddah, Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, Wawancara di Kelurahan Sihitang Tanggal 14 Mei 2019

Tenggara sebagaimana wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus ialah:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang.

Berdasarkan hasil wawancara Y.S di lingkungan III Kelurahan Sihitang menyampaikan bahwa:

Faktor lingkungan, jadi lingkungan sangat berpengaruh terhadap diri seseorang terutama terhadap diri seorang mahasiswa yang berdomisili menjadi anak kost cenderung lebih bebas dan mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan tersebut, karena sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan baru dimana sebelum masuk perguruan tinggi tinggalnya di desa namun setelah kuliah hidupnya di kota sehingga lambat laun seseorang tersebut akan terpengaruhi oleh lingkungan.³⁸

Begitu juga wawancara dengan Halimah mengatakan bahwa:

Lingkungan juga sangat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang, karena daerah ini dilihat dari cara berpakaian orang-orang di sekitar belum seutuhnya berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.³⁹

³⁸Y.S, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 20 Mei 2019

³⁹Halimah, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 23 Juli 2019

Selanjutnya wawancara dengan Tiram mengatakan bahwa:

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku berpakaian mahasiswi di lingkungan III Kelurahan Sihitang seperti anak kost yang biasanya hidup bersama keluarga namun setelah jauh dari keluarga dan hidup sebagai anak kost akan mudah terpengaruh oleh lingkungan serta teman-temannya, seperti di daerah ini saya melihat bahwa perilaku berpakaian mahasiswi belum bisa dikategorikan baik atau yang sesuai dengan syariat Islam.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa perubahan yang terjadi mengenai perilaku berpakaian mahasiswi disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan seperti di lingkungan III Kelurahan Sihitang sebagian ibu-ibu maupun anak gadis cara berpakaianya belum sesuai dengan syariat Islam dan ada juga ibu-ibu jika hendak ke warung hanya memakai handuk untuk menutupi kepalanya, bahkan seperti ibu-ibu yang memiliki anak satu jika hendak menjemur pakaian tidak memakai jilbab.⁴¹

2. Pengaruh Teman Satu Kost

Pengaruh teman satu kost juga sangat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komukisi di lingkungan III Kelurahan Sihitang karena terkadang perubahan yang terjadi itu akibat pengaruh teman satu kost maupun teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saidah mengatakan bahwa:

Perubahan perilaku berpakaian mahasiswi itu berubah disebabkan oleh faktor teman satu kost maupun teman sebaya,

⁴⁰Tiram, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 23 Juli 2019

⁴¹*Observasi*, Tanggal 20 Mei 2019

karena jika teman satu kostnya memiliki penampilan yang mengikuti *trend fashion* maka ia pun akan ikut-ikutan dan ingin mencoba membuat penampilan seperti teman satu kostnya begitu juga dengan teman sebaya.⁴²

Menurut S.S mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang ini mengalami perubahan perilaku berpakaian saat berada di luar kampus itu disebabkan:

Faktor teman satu kost juga, jadi ketika di kampus mahasiswi tersebut menaati kode etik yang ada, setelah di luar kampus mahasiswi tersebut mengikuti gaya berpakaian teman satu kostnya.⁴³

Begitu juga hasil wawancara dengan Y.Z menurutnya faktor yang mempengaruhi adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang ialah:

Faktor teman satu kost yang sangat mempengaruhi terhadap kepribadian kita baik dari etika berpakaian, ucapan, serta kehidupan keluar malam.⁴⁴

3. Pengaruh Ekonomi

Ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H.S faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi

⁴²Saidah, Mahasiswa IAIN di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 24 Mei 2019

⁴³H.S, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 28 Mei 2019

⁴⁴Y.Z, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 15 Juni 2019

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus yang cara berpakaianya tidak sesuai dengan kode etik ialah:

Faktor ekonomi karena menurut saya jika kita memiliki ekonomi yang cukup yang bisa memenuhi suatu kebutuhan kita maka akan lebih mudah dalam memperoleh apa yang kita inginkan. Seperti saya, jujur saya suka melihat mahasiswi-mahasiswi yang cara berpakaianya sesuai dengan syariat Islam, dan saya tahu bahwa cara berpakaian saya masih jauh dari kata syar'i namun karena faktor ekonomi saya yang hanya pas-pas an untuk kebutuhan makan saya di kos sehingga koleksi pakaian saya yang memang layak dipakai hanya sedikit dan saya memakainya khusus untuk kegiatan dari kampus agak terlihat sedikit sopan.⁴⁵

Selanjutnya wawancara dengan A.A juga menyampaikan bahwa:

Ekonomi memang berpengaruh terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswi, karena seperti yang diketahui bahwa harga baju syar'i atau jilbab mahal, dan seperti harga jilbab syar'i yaitu kira-kira Rp. 50.000 dan kalau dipikirkan daripada membeli itu mending membeli jilbab yang biasa seperti jilbab Arabian atau jilbab bella sudah dapat 3 biji jilbab.⁴⁶

Berdasarkan observasi peneliti terhadap hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang bahwa dilihat dari kehidupan sehari-harinya mereka biasa-biasa saja dengan penampilan yang biasa ataupun seadanya. Jadi apa yang ada itu lah yang dipakai oleh mahasiswi tersebut, yang penting memakai jilbab dan memakai pakaian walaupun ukurannya pendek.⁴⁷

⁴⁵S.H, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 18 Juni 2019

⁴⁶A.A. Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 19 Juni 2019

⁴⁷Observasi, Tanggal 16 Juli 2019

Begitu juga wawancara dengan M.N mengatakan bahwa:

Faktor penyebab adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi di luar kampus yang tidak mematuhi kode etik mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang ialah karena faktor teman satu kost, jujur saya aja terkadang mengikuti kebiasaan teman satu kostnya seperti ceplas- ceplos dalam bicara dan juga meniru gaya penampilan mereka dalam hal berpakaian.⁴⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan F.D menyampaikan bahwa:

Faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi di luar kampus dan tidak mematuhi kode etik mahasiswa menurutnya faktor imitasi yaitu suatu proses dimana seseorang meniru tingkah laku tertentu walaupun tidak keseluruhan pola tingkah laku dapat ditiru sehingga mahasiswi dapat berperilaku yang tidak baik yang di peroleh dari tingkah laku orang lain, sama halnya dalam hal berpakaian misalnya kita jumpa dengan teman-teman sebaya kita terus kita melihat ada yang berubah dari mereka, penampilannya makin bagus seperti gaya artis, kemudian kita terpikir untuk seperti mereka dan ingin mencoba sehingga ketika kita merasa nyaman maka kita akan membiasakan diri untuk berpenampilan atau mengikuti gaya berpakaian mereka yang belum sesuai dengan kata syar'i.⁴⁹

Adapun kesimpulan atau analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus yang tidak mematuhi kode etik mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang paling dominan ialah faktor internal (dalam diri mahasiswi) yaitu, kurangnya rasa iman, dan

⁴⁸M.N, Mahasiswi FDIK di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 19 Juni 2019

⁴⁹F.D, Mahasiswi FDIK, di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 21 Juni 2019

kebiasaaan.Sedangkan faktor eksternalnya (dari luar mahasiswi) yaitu teman satu kost.⁵⁰

C. Analisis Hasil Temuan

Dalam ranah kehidupan mahasiswi di lingkungan III Kelurahan Sihitang menunjukkan berbagai macam corak atau pun gambaran mengenai perilaku berpakaian mahasiswi di luar kampus baik yang sesuai dengan kriteria berpakaian mahasiswi ataupun yang tidak sesuai dengan kode etik serta syariat Islam.

Adapun analisis hasil temuan mengenai perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Lingkungan III masih dalam kategori kurang baik berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan mahasiswi-mahasiswi, Ibu kost, serta masyarakat yang ada di lingkungan III Kelurahan Sihitang, karena masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan seutuhnya kode etik mahasiswa tersebut di luar kampus.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan membuktikan bahwa perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus di lingkungan III Kelurahan Sihitang kecamatan padangsampung tenggara dikategorikan masih kurang baik belum dalam kategori baik karena masih ada sebagian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam gaya berpakaianya tidak sesuai dengan kode etik dan syariat Islam ketika

⁵⁰*Observasi*, Tanggal 24-28 Juni 2019

berada di luar kampus, sehingga dalam penelitian ini masih banyak menemukan data yang tidak sesuai dengan fakta dilapangan, namun peneliti menyeleksi terhadap data yang diperoleh dari berbagai responden.

Perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ketika diluar kampus tidak sama dengan cara berpakaian di dalam kampus. Namun, tidak semua mahasiswi ketika di wawancarai dan di observasi mengalami perubahan dalam etika berpakaian kearah yang tidak baik, karena masih ada juga mahasiswi yang perilaku berpakaian tetap menerapkan kode etik walaupun di luar kampus, dari hasil wawancara dengan berbagai responden mengatakan bahwa memang tidak semua perilaku berpakaian mahasiswi itu dikategorikan kurang baik, karena masih ada juga sebagian mahasiswi yang tetap menaati kode etik berpakaian mahasiswa ketika berada di luar kampus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lainnya yang buka dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengenai perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ketika di luar kampus masih di kategorikan kurang baik, seperti yang mereka sampaikan seharusnya mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi harus memiliki cara berpakaian yang sopan dan tidak berubah-ubah antara di dalam kampus dan di luar kampus sehingga ketika berbicara mengenai kebenaran maka orang akan percaya dengan penampilan dan kepribadian kita yang baik yang dapat dijadikan sebagai panutan.

Jadi, perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih dikategorikan kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini tentang perilaku berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ialah:

1. Gambaran perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diantaranya ialah memakai jilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam, memakai pakaian yang transparan, memakai celana jeans, memakai pakaian yang ketat dan pendek.
2. Mengenai faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di luar kampus yang tidak mematuhi kode etik mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu:
 - a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswi atau individu dalam melakukan perubahan perilaku berpakaian antara di luar kampus dan di dalam kampus, diantaranya ialah kurangnya kesadaran diri, adanya rasa nyaman terhadap yang dipakainya, karena kebiasaan.
 - b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau pengaruh luar terhadap mahasiswi yang menyebabkan adanya perubahan

perilaku berpakaian yang tidak baik diantaranya ialah pengaruh lingkungan, pengaruh teman satu kost, dan pengaruh ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan mahasiswi Fakultas lainnya dapat memperbaiki dan menaati kode etik mahasiswa serta memberikan contoh dan panutan bagi orang-orang disekitar bagaimana sejatinya wanita muslimah serta lebih banyak membaca buku tentang bagaimana berpakaian berdasarkan syariat Islam.
2. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan agar lebih tegas dalam menerapkan kode etik berpakaian mahasiswi ketika berada di luar kampus dan memberikan sanksi apabila ketahuan melanggar kode etik di luar kampus.
3. Kepada perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan lebih memperbanyak sosialisasi tentang penerapan kode etik berpakaian mahasiswa di luar kampus maupun di luar perkuliahan.
4. Kepada Dosen IAIN Padangsidempuan hendaknya melakukan razia sekali seminggu mengenai kode etik berpakaian mahasiswa di luar kampus tanpa sepengetahuan mahasiswa.
5. Kepada Bapak Lurah agar lebih berani dalam menegur mahasiswi ketika memakai pakaian yang tidak sopan.

6. Kepada ibu kost di lingkungan III Kelurahan Sihitang supaya lebih memperhatikan anak kostnya dan menegur anak kostnya ketika memakai pakaian yang tidak sopan di saat hendak keluar.
7. Kepada teman satu kost agar lebih memperbaiki dan saling menasehati jika ada kawan-kawannya yang cara berpakaianya tidak sesuai dengan syariat Islam dan kode etik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bkr Jabir Al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, Madinah : Litera Antarnusa, 1964.
- Anshori Umar, *Fiqih Wanita*, Semarang : CV. Asy-Syifa, 1981.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bandung* : PT Setia Jaya, 2005.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : C.V Andi Offset, 1978.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Peneltian Jakarta* : PT. Bumi Aksara, 2005.
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30 Bandung* : C.V Penerbit J-ART, 2004.
- Dr. Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik Di Dalam dan Di Luar Kampus*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dkk, *Panduan Akademik Padangsidimpuan* : 2012.
- Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2012.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maftuh Ahnan, *Risalah Fiqih Wanita*, Surabaya : Terbit Terang Surabaya.
- Muhammad Shahrur, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer Yogyakarta* : Elsaq Press, 2004.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian Bogor* : Ghalia Indonesia, 2005.

- Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab* Bandung : Al-Bayan, 1995
- Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim Jilid III* Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2002
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation & Komunikasi* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial (Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial)*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pusat Belajar, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metode Penelitian* Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Syaikh Kamil Muhammad'Uwaidah, *Fiqih Wanita*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Theodore M. Newcomb, dkk, *Psikologi Sosial*, Bandung : Penerbit C.V Ponegoro, 1981.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Teungku Muhammad Hasbi ASH Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Julianti
2. NIM : 15 302 000 72
3. Tempat Tanggal Lahir : Gunung Tua Julu, 07 Maret 1997
4. Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
5. Alamat : Gunung Tua Julu, Kec. Batang Onang
6. No. Hp : 082391283354

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Maulid Harahap
2. Nama Ibu : Masnoun Siregar
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Gunung Tua Julu, Kec. Batang Onang

C. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100090 Gunung Tua Julu, lulus tahun 2009
2. SMPN 1 Batang Onang, lulus tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Batang Onang, lulus tahun 2015
4. Lulus IAIN Padangsidempuan Tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 371 /In.14/F.4c/PP.CO.9/05/2019
Sifat : Penting
Lamp. :
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

21 Mei 2019

Yth Lurah Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Julianti
NIM : 1530200072
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Gunungtua Julu Kecamatan Batang Onang Paluta.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Luar Kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Al Sati, M.Ag
196209261993031001





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG
Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4 Telp. 0634-SIHITANG

Nomor : A74 / 106 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : surat keterangan telah melaksanakan penelitian di -
Sihitang, 09 Juli 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan Nomor: 371/In.14/F.4c/PP.00.9/05/2019 Tanggal 21 Mei 2019 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi dengan judul "Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Luar Kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara" atas nama:

Nama : Julianti
Nim : 1530200072
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Alamat : Sihitang

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sihitang demikian surat keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Kelurahan Sihitang
MHD. FADEAN BATUBARA, S. STP
NIP. 19910426 201206 1 001

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Luar Kampus Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi terhadap perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di luar kampus serta di dalam kampus.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ibu Kos (Masyarakat)

1. Apakah ibu/bapak pernah melihat mahasiswa FDIK suka memakai pakaian ketat seperti memakai celana jeans, baju transparan, memakai jilbab yang menampakan dada serta memakai jilbab dengan baju pendek ?
2. Bagaimanakah pandangan ibu/bapak mengenai cara berpakaian mahasiswa di Kelurahan Sihitang ini ?
3. Apakah perilaku berpakaian mahasiswa di lingkungan III kelurahan sihitang ini sesuai dengan syariat Islam ?
4. Pernahkah ibu/bapak memberikan nasehat tentang bagaimana cara berpakaian yang sopan ?

B. Wawancara dengan Mahasiswa Lainnya (teman satu kos)

1. Menurut saudara apakah yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswa di luar dan di dalam kampus ?
2. Menurut saudara bagaimanakah cara menutup aurat yang sesuai dengan syariat Islam ?
3. Menurut saudara seberapa pentingkah kode etik yang diterapkan dalam kehidupan mahasiswa ?
4. Menurut saudara apakah semua mahasiswa dalam hal berpakaian sudah mematuhi kode etik sebagai mahasiswa ?
5. Bagaimanakah pandangan saudara terhadap perilaku berpakaian mahasiswa di luar kampus ?

6. Menurut saudara apakah yang menyebabkan mahasiswa tidak mematuhi kode etik mahasiswa setelah keluar dari kampus ?
7. Apakah menurut saudara seorang mahasiswa yang mengenakan jeans dan baju transparan itu sopan ?
8. Apakah menurut saudara pakaian yang membentuk lekuk tubuh itu kelihatan indah ?

C. Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi

1. Apakah menurut saudara cara berpakaian saudara sesuai dengan syariat Islam ?
2. Apakah faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian saudara ?
3. Apakah saudara merasa nyaman ketika mengenakan pakaian jeans ?
4. Apakah saudara merasa nyaman ketika memakai baju yang transparan ?
5. Apakah saudara merasa bahwa pakaian yang saudara pakai telah sopan ?
6. Apakah saudara merasa tidak nyaman ketika memakai busana atau pakaian yang tertutup (menutup aurat) atau pakaian yang sesuai dengan syariat Islam ?
7. Apakah saudara merasa panas ketika memakai pakaian yang tebal (yang tidak transparan) ?

8. Apakah menurut saudara pakaian yang membentuk lekuk tubuh itu kelihatan indah ?
9. Bagaimanakah pandangan saudara terhadap kode etik mahasiswa perihal cara berpakaian di luar kampus ?
10. Apa yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian saudara antara di luar kampus dan di dalam kampus ?
11. Apakah saudara pernah memakai jilbab dengan baju lengan pendek ?
12. Apakah saudara nyaman dengan gaya berpakaian yang memakai jilbab dengan baju pendek ?
13. Apakah saudara menerapkan kode etik berpakaian mahasiswa ketika berada di luar kampus ?

DOKUMENTASI









